

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positifme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>86</sup> Menurut Usman Rianse dan Abdi dalam bukunya, penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara mazhabmarburg yang berkolaborasi dengan aliran filsafat *positivism*.<sup>87</sup> Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori – teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah. kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti. Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi *statistic*, menaksir dan

---

<sup>86</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*”, (Bandung : Alfabeta, 20011 cet), Hal. 8.

<sup>87</sup> Usman Rianse dan Abdi, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), Hal. 19

meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.<sup>88</sup> Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah dan BOPO terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia.

## 2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam judul penelitian kali ini, peneliti menjelaskan apakah ada Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah dan BOPO terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia.

## **B. Populasi, sampel dan Sampling Penelitian**

### 1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel yang akan diambil dari populasi ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank Syariah di Indonesia ada 14 bank yang terdaftar. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

---

<sup>88</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2011), Hal. 99.

- a. Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
- b. Populasi itu diidentifikasi ciri – cirinya.
- c. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya ada dua yaitu : pertama : populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak dapat dihitung secara pasti.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>89</sup>

## 3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, dimana pengambilan sampel anggota populasi dengan pertimbangan tertentu yang diinginkan.<sup>90</sup>

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki arti suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang diamati. Dari pengertian tersebut karena data yang digunakan

---

<sup>89</sup> Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), hlm. 81.

<sup>90</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86

merupakan data skunder peneliti mengakses secara langsung di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendapatkan data terkait laporan keuangan perbankan Syariah periode 2015-2019.

#### **D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang jadi, atau sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perbankan Syariah di Indonesia dan telah diunggah pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

##### 2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini di gunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) berupa publikasi laporan keuangan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan media investing.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada suatu permasalahan yang diselesaikan dengan metode kuantitatif, peneliti akan berkonsentrasi pada fakta kuantitatif atau data yang berhubungan dengan masalah dan selanjutnya membuat model matematik yang menjelaskan tujuan, maupun hambatan, kemudian dengan metode lainya peneliti akan memberikan rekomendasi berdasarkan data kuantitatif tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang akan dilanjutkan dengan analisis path atau analisis jalur dan menggunakan

analisis deskriptif yang berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum tentang data yang diperoleh. Gambaran ini bisa dijadikan acuan untuk melihat karakter data yang di peroleh. Analisis deskriptif sering diabaikan penggunaannya, karena dalam beberapa fungsi analisis yang lain otomatis akan mencantumkan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menginput data kedalam *software Microsoft Excel XP* kemudian dikonversi ke *software SPSS 25* untuk selanjutnya dianalisa menggunakan uji statistik. Dan berikut adalah beberapa uji yang di lakukan oleh peneliti dalam melakukan uji analisis data dan melakukan pengujian hipotesa:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu uji kolmogorov-smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak *varians* (simpangan baku) dari residual (kekurangan atau kelebihan) dari nilai observasi yang

satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik bermodel homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homokedasitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heterokedastisitas jika pada penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola, titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, 3) titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya dengan melihat *varians inflation factor* (VIF) pada model regresi, membandingkan nilai *koefisien determinasi individual* ( $R^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkolerasi. Jika hal ini terjadi maka sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Diantara variabel independen terdapat kolerasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria:

Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

#### d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya  $(t-1)$ . Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi pada suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (Uji DW) dengan alat bantu *Software SPSS 25 for Windows 10* dan dengan ketentuan sebagai berikut:

Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## 2. Analisis Regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dengan tujuan mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Z = a + b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + E_1 \dots \quad (1)$$

$$Y = a + b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YZ + E_2 \dots (2)$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (Profitabilitas)

X<sub>1</sub> = variabel independen (Penyaluran Pembiayaan)

X<sub>2</sub> = variabel independen (Pembiayaan Bermasalah)

X<sub>3</sub> = variabel independen (BOPO)

Z = variabel intervening (Likuiditas)

a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>n</sub> = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Pengujian secara parsial (Uji T)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan Ho ditolak atau Ha diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Kemudian dilakukan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Pengujian dibandingkan dengan t-tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

Jika signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi  $t \geq 0,05$  maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka hipotesis teruji yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dapat pula dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi  $F \leq 0,05$  maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi  $F \geq 0,05$  maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>91</sup> Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

---

<sup>91</sup> Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* “. (Semarang: UNDIP, 2009), hlm. 97

variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS 25*.

#### 5. Analisis Path (Analisa Jalur)

Analisis jalur (path analysis) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keeratan hubungan membentuk model pengaruh yang bersifat hubungan sebab-akibat.

Analisis jalur yaitu digunakan untuk menguji pola hubungan yang mengungkap pengaruh variabel dengan atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik berpengaruh langsung maupun tidak langsung.<sup>92</sup> Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variable penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah, BOPO, profitabilitas, dan likuiditas.

Analisis jalur dalam penggunaannya perlu memperhatikan beberapa asumsi bahwa hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif, semua variabel residu tak punya korelasi satu sama yang lain, pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik, dan tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval. Untuk menguji model, maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun secara matrik korelasi. Jika matrik korelasi yang dihitung mendekati  $R^2$  (*R square*), maka

---

<sup>92</sup> Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo. *Membangun Loyalitas Nasabah*. (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014). Hal. 94.

diagram jalur yang dihipotesiskan tersebut dapat diterima, tetapi apabila matrik hasil perhitungan menyimpang dari matrik  $R^2$ , maka diagram jalur yang telah tersusun ditolak, dan diganti dengan model lain. Matrik yang dihipotesiskan dan Matrik hasil perhitungan dikatakan tidak menyimpang bila koefisien koefisien yang ada dalam diagram jalur antara yang dihipotesiskan dengan perhitungan perbedaannya tidak lebih dari 0,05.<sup>93</sup>

Secara praktis analisis diagram jalur juga dapat dilakukan secara analisis korelasi dan regresi. Koefisien jalur adalah sama dengan koefisien regresi yang dinyatakan dalam angka standart X5. Jika semua koefisien regresi setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi bila salah satu tidak signifikan, maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel berubah. Dalam pendekatan ini akan mengalami kesulitan, karena bila jumlah sampel banyak, maka koefisien regresi walaupun kecil akan cenderung signifikan.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam diagram jalur antara lain merancang model berdasarkan konsep dan teori, (model tersebut juga dinyatakan dalam bentuk persamaan).

- a. Pemeriksaan asumsi yang melandasi analisi jalur yaitu hubungan antar variabel adalah linier dan aditif.<sup>94</sup> Model yang digunakan adalah recursive yaitu aliran kausal satu arah. *Recursive model* dipergunakan apabila memenuhi asumsi-asumsi yaitu:
  - 1) Antar variabel eksogenus harus saling bebas.
  - 2) Pengaruh kausalitas variabel endogenus adalah searah.
  - 3) Variabel endogenus berskala interval atau ratio.
  - 4) Didasarkan dari data yang valid dan reliable.

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2012), Hal. 308

<sup>94</sup> Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalties...*, Ibid, Hal. 67.

- b. Perhitungan koefisien jalur dengan menggunakan *software SPSS versi 25*, melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya adalah merupakan koefisien regresi yang distandarisasi untuk pengaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dengan total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.

Pemeriksaan validitas model, baik tidaknya hasil analisis tergantung dari memenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat 2 faktor validitas model didalam analisis jalur, yaitu koefisien determinasi total ( $R^2m$ ) yang berupa indikator validitas model yaitu yang interprestasinya sama dengan interprestasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi. Faktor kedua yaitu theory trimming, model ini digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.<sup>95</sup> Jadi model *trimming* terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua atau lebih variabel yang tidak signifikan peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan.

Cara menggunakan mode triimming yaitu menghitung ulang koefisien tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Untuk pengujian path analysis menggunakan model trimming dengan merumuskan peramaan structural, menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi, menghitung koefisien jalur

---

<sup>95</sup> Riduwan dan Engkos A. Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 127.

secara simultan, menghitung secara individual, menguji kesesuaian antar model analisis jalur, merangkum kedalam tabel dan memaknai dan menyimpulkan.

- c. Interpretasi analisis merupakan kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam penelitian ini adalah karena ada model kesesuaian baik secara teoritik maupun empiric, sehingga model teoritik akan teruji kebenarannya. Namun jika tidak sesuai dengan model teoritik maka akan menjadi alternatif yang dapat merevisi model teoritik.